Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA RUMAHTANGGA PENGOLAHAN KERUPUK AMPLANG DI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN (STUDI KASUS PENGOLAHAN AMPLANG SEMUT)

Analysis Of Amplang Cruiser Household Processing in Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan (Case Study of Amplang Semut Processing)

Errik Setiawan [*], Nuri Dewi Yanti dan Karimal Arum Shafriani

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Industri; Kerupuk Amplang; Analisis, Pendapatan.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
erriksetiawan@gmail.com

Diterima: Juli 2023
Disetujui: 23Agustus 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Kerupuk Amplang Semut Bakaraut merupakan salah satu usaha pengolahan kerupuk amplang yang cukup lama dan terus berkembang dan berproduksi sampai saat ini. Usaha tersebut Usaha tersebut terdapat di Desa Manurung. Dalam hal ini, seringkali produsen kerupuk amplang tidak memperhatikan bagaimana manajemen usaha yang baik agar dapat terus berkembang dan memperbanyak keuntungan industri kerupuk amplang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha industri rumah tangga amplang serta kelayakan usaha pada industri rumahtangga pengolahan amplang Semut Bakaraut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri rumahtangga pengolahan kerupuk amplang semut bakaraut mengeluarkan biaya total sebesar Rp 469.116.465/tahun dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 548.280.000/tahun sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp 79.163.535/tahun. Industri rumahtangga pengolahan kerupuk amplang Semut Bakaraut mengalami keuntungan dengan tingkat rasio kelayakan usaha dengan nilai R/C >1 yaitu sebesar 1,17 yang artinya industri rumahtangga tersebut dapat dikatakan layak dan diusahakan.

PENDAHULUAN

Kesuksesan dan perkembang Negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh Pembangunan ekonominya. Salah satu aspek Pembangunan ekonomi yang cukup berpengaruh adalah industri. Industri yang dimaksud adalah suatu proses produksi untuk menghasilkan barang ataupun jasa dengan menambah nilai dari factor-faktor produksi yang digunakan. Seperti industri rumahtangga yang sedang marak dilakukan oleh Masyarakat Indonesia.

Harapan pemerintah dengan adanya industri kecil atau industri rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan kreatifitas yang dimiliki Masyarakat itu sendiri. Usaha Industri juga merupakan langkah awal bagi pemerintah dalam menciptakan berbagai macam barang dengan kreatifitas yang dimiliki oleh Masyarakat Indonesia (Sukirno 2011).

UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu perorangan atau kelompok untuk menciptakan suatu produk yang dapat dipasarkan dengan tujuan untuk menambah pendapatan mereka. Dengan adanya UMKM hal dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto harga berlaku sub sektor industri makanan dan minuman di Kalimanatan Selatan.

(Tahun)	(Miliar Rupiah)
2015	12. 107.11
2016	13. 913. 43
2017	15. 570. 09
2018	16. 386. 45
2019	16. 690. 58

Sumber: Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel 1. PDB terus meningkat dari tahun ke tahun mulai dari 2015 hingga 2019. Hal tersebut tentunya menjadi acuan bagi pemerintah untuk terus memperhatikan Usaha mikro kecil hingga menengah. Ada banyak usaha di Kalimantan dan salah satunya kerupuk amplang yang terdapat di Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan informasi yang diperolah Kabupaten tersebut adalah pusat industri kerupuk amplang dengan bahan baku utama ikan tenggiri. Kabupaten Tanah Bumbu yang juga mempunyai potensi sektor perikanan yang menjanjikan sebagai bahan baku pengolahan amplang sehingga saat ini sudah tumbuh beberapa perusahaan Industri rumahtangga.

Dipilihnya Kecamatan Kusan Hilir karena satu-satunya kecamatan yang terdapat industri pengolahan kerupuk amplang skala rumah tangga. Biasanya produk kerupuk amplang dapat ditemukan di toko oleh-oleh yang tersebar di provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga produk ini sudah tidak asing lagi oleh Masyarakat dan kerupuk amplang ini terus berkembang dan bertahan karenakan rasa yang khas meskipun macam persaingan olahan makanan atau cemilan kerupuk semakin banyak.

Di Kecamatan Kusan Hilir sendiri terdapat hanya ada satu desa industri rumah tangga yang bergerak dalam pegolahan usaha kerupuk amplang yang cukup lama yang berkembang dan masih aktif memproduksi sampai saat ini yaitu berada di Desa Manurung yaitu usaha kerupuk amplang Semut Bakaraut.

Analisis usaha pendapatan industri kerupuk amplang di Desa Manurung Kecamatan Kusan Hilir sangat penting agar pengusaha dapat mengelola usahanya dengan lebih terarah. Dalam hal ini, produsen seringkali kurang memperhatikan bagaimana manajemen usaha yang baik untuk perkembangan usaha industri kerupuk amplang ini sehingga penelitian ini perlu dilakukan mengenai analisis usaha dari penyedian faktor produksi hingga barang jadi.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya total usaha keruouk amplang, penerimaan usaha kerupuk amplang dan keuntungan serta kelayakan usaha industri rumah tangga kerupuk amplang semut bekaraut.

Penelitian ini berguna untuk (1) bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran langsung saat dilapangan khususnya dalam pengambilan data, (2) bagi pemerintah, berguna untuk mengambil kebijakan khususnya dalam kemajuan UMKM, dan (3) Bagi pembaca, berguna sebagai bahan penelitian terkait penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Manurung dalam penelitian ini menjadi tempat penelitian dengan alasan di Desa tersebut terdapat usaha kerupuk amplang yaitu usaha kerupuk amplang semut bakaraut. Penelitian ini dimulai dari bulan bulan maret hingga selesai pada bulan mei 2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Pada umumnya jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dengan produsen aplang dan data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain seperti BPS dan UMKM Tanah Bumbu.

Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban pertama dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus berikut. Besaran biaya total dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus berikut (Firdaus, 2008).

$$TC = TFC+TVC \quad (1)$$

Dengan: TC Biaya total (Rp)

TFC Total biaya tetap (Rp)
TVC Total biaya variabel industri amplang (Rp)

Sedangkan untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dari usaha kerupuk amplang maka digunakan rumus berikut (Soekartawi, 1995).

$$TR = Qa \cdot Pa \quad (2)$$

Dengan: TR Total penerimaan industri kerupuk amplang(Rp)
Qa Total produksi amplang (Kg)
Pa Harga produk amplang (Rp/unit)

Selanjutnya untuk menghitung keuntungan usaha dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Sunaryo, 2001).

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: π Keuntungan industri amplang (Rp)
TR Penerimaan Total (Rp)
TC Biaya total industri kerupuk amplang (Rp)

Untuk mengetahui tujuan kedua menghitung kelayakan usaha industri pengolahan amplang digunakan rumus R/C dengan ketentuan apabila nilai rasio lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk terus dijalankan oleh produsen kerupuk amplang semut bakaraut dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Industri Rumahatangga Kerupuk Amplang Bakaraut

Biaya Tetap. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi kerupuk amplang semut bakaraut sebesar Rp 45.932.496/tahun dengan persentase biaya tertinggi ada pada komponen biaya tenaga kerja pemilik industry yaitu 77,17%. Lihat Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap industri pengolahan kerupuk amplang Semut Bakaraut

No	Uraian Biaya Tetap	Total Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	2.681.771	5,75
2.	Pemeliharaan Bangunan	2.000.000	4,29
3.	Biaya Listrik	2.880.000	7,72
4.	Biaya PDAM	2.370.725	5,08
5.	Tenaga Kerja Pemilik Industri	36.000.000	77,17
	Jumlah	45.932.496	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Biaya Variabel. Biaya variabel juga merupakan komponen biaya total. Selain mengetahui biaya tetap, biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk amplang ini harus diketahui terlabih dahulu untuk mengetahui biaya total. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Biaya Variabel industri pengolahan kerupuk amplang Semut Bakaraut

No	Uraian Biaya Variabel	Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Bahan baku	199.425.813	44,3
2.	Bahan penolong	63.489.383	14,1
3.	Kemasan	16.570.240	9,6
4.	Gas elpiji 3kg dan BBM	8.698.533	1,9
5.	Tenaga kerja	135.000.000	30,0
	Jumlah	423.183.969	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Adapun biaya total yang dikeluarkan untuk pengolah kerupuk amplang semut bakaraut ini adalah sebesar RP 423.183.969 setiap tahunnya dengan persentase biaya variabel tertinggi adalah biaya bahan baku itu sendiri sebesar 44,3%. Bahan baku pembuatan amplang terdiri dari ikan tenggiri, tepung tapioka dan telur. Sedangkan bahan penolong terdiri dari minyak goreng. Bawang putih, gula pasir, garam, merica, dan soda kue. Tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk amplang adalah sebanyak 11 orang dengan upah setiap bulannya Rp 11.250.000.

Biaya Total. Adapun biaya total yang dikeluarkan untuk proses pembuatan kerupuk amplang sebesar Rp 469.116.465 dengan persentase terbesar adalah biaya variabel yaitu 90,25%. Dan biaya tetap sebesar 9,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk biaya variabel lebih besar daripada biaya tetap.

Penerimaan. Penerimaan rata-rata usaha pengolahan kerupuk amplang dalam satu tahun sebesar 548.280.000. Harga setiap bulannya relatif sama yaitu Rp 150.000/kg. Adapun jumlah produksinya setiap bulannya berfluktuatif dengan rata-rata 3655,2 kg dalam satu tahunnya. Penerimaan tertinggi terjadi pada bulan Juni dengan jumlah produksi mencapai 378,6 kg. Ada 4 jenis kemasan dalam produk kerupuk amplang ini yaitu 50gr, 100gr, 200gr dan 500gr.

Keuntungan. Keuntungan diperoleh setelah menghitung dan mengetahui biaya total yang dikeluarkan dan penerimaan usaha pengolahan

kerupuk amplang bakaraut. Keuntungan usaha kerupuk amplang semur bakaraut adalah sebesar Rp 79.163.535 per tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini menguntungkan bagi produsen usaha kerupuk amplang.

Kelayakan. Kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan metode R/C artinya mebandingkan antara Revenue dengan Cost pada usaha kerupuk amplang. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diperoleh nilai R/C > 1 yaitu 1,17. Dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1 biaya produksi yang dikeluarkan dapat memberikan pengembalian penerimaan sebesar Rp 1,17 artinya industri rumahtangga tersebut dapat dikatakan layak dan diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Industri rumahtangga pengolahan kerupuk ampang semut bakaraut mengeluarkan biaya total sebesar Rp469.116.465 dan penerimaan sebesar Rp548.280.000, sehingga mendap keuntungan sebesar Rp79.163.535 maka maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut menguntungkan, karena nilai penerimaan lebih besar dibandingkan biaya total produksi.

2. Industri rumahtangga pengolahan kerupuk amplang Semut Bakaraut memiliki tingkat rasio kelayakan usaha dengan nilai R/C >1 yaitu sebesar 1,17 yang artinya industri rumahtangga tersebut dapat dikatakan layak dan diusahakan.

Saran

1. Perlunya pembukuan yang baik untuk pencatatan produksi industri rumahtangga pengolahan kerupuk ampang Semut Bakaraut sehingga daoat megetahui secara lebih rinci keuangan industri rumahtangga.
2. Nilai RCR yang masih sangat kecil maka disarankan kepada pemilik industri untuk meningkatkan hasil produksi kerupuk, dan dapat memberikan inovasi lain dari bahan baku sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2020. Kecamatan Kusan Hilir Dalam Angka 2020. BPS Tanah Bumbu.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020. Banjarmasin.

Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasim, S.A. 2004. Ekonomi Produksi Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.

Sunaryo, T. 2001. Ekonomi Manajerial. Erlangga. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.